
EFEKTIVITAS SISTEM *ONLINE SINGLE SUBMISSION (OSS) RISK BASED APPROACH* DALAM MENINGKATKAN REALISASI INVESTASI DI KABUPATEN SITUBONDO

¹Mutmainnah, ²Sherin Putri Nur Aprilia, ³Zaidatur Rohmaniah, ⁴Shafa Claresta Arifin

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Email : ¹mutmainnah@uinkhas.ac.id, ³apriliasherin3003@gmail.com,

²zaidaturrohmania@gmail.com, ⁴shafaclafin975@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Kata Kunci: *OSS-RBA, Efektivitas, Investasi, Pelayanan perizinan, Digitalisasi pelayanan publik.*

Cara Sitasi:

Penulis,
Mutmainnah, Sherin
Putri Nur Aprilia,
Zaidatur Rohmaniah,
Shafa Claresta Arifin.
"Efektivitas Sistem
*Online Single
Submission (OSS)
Risk Based Approach*
Dalam Meningkatkan
Realisasi Investasi di
Kabupaten
Situbondo."

Currency:
Jurnal Keuangan dan
Perbankan Syariah
[Volume 04, Nomor
02](#), Mei 2026

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi serta efektivitas sistem *Online Single Submission Risk-Based Approach (OSS-RBA)* dalam meningkatkan realisasi investasi di Kabupaten Situbondo. Metode penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *before-after analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan OSS-RBA mampu memberikan kemudahan dalam pelayanan perizinan usaha melalui sistem digital yang lebih cepat, efisien, transparan, dan terintegrasi. Implementasi sistem tersebut juga memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan realisasi investasi daerah. Berdasarkan data Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM), nilai realisasi investasi di Kabupaten Situbondo meningkat dari Rp457,7 miliar pada tahun 2023 menjadi Rp590,2 miliar pada tahun 2024, kemudian mengalami kenaikan signifikan hingga mencapai Rp1,006 triliun pada tahun 2025. Selain peningkatan nilai investasi, jumlah pelaku usaha dan proyek investasi juga terus bertambah setiap tahunnya. Meskipun demikian, pelaksanaan OSS-RBA masih menghadapi sejumlah hambatan, antara lain rendahnya tingkat literasi digital masyarakat, keterbatasan infrastruktur jaringan internet, serta belum optimalnya pemahaman pelaku usaha terhadap penggunaan sistem digital. Oleh sebab itu, diperlukan peningkatan sosialisasi, penguatan kualitas sumber daya manusia, dan optimalisasi layanan digital agar implementasi OSS-RBA dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan investasi daerah.

This study aims to examine the implementation and effectiveness of the Online Single Submission Risk-Based Approach (OSS-RBA) system in increasing investment realization in Situbondo Regency. This research method applies a quantitative descriptive method. The type of research used in this study is before-after analysis. The results of the study show that the implementation of OSS-RBA is able to provide convenience in business licensing services through a faster, more efficient, transparent, and integrated digital system. The implementation of the system also has a positive influence on increasing the realization of regional investment. Based on data from the Investment Activity Report (LKPM), the value of

investment realization in Situbondo Regency increased from IDR 457.7 billion in 2023 to IDR 590.2 billion in 2024, then experienced a significant increase to reach IDR 1.006 trillion in 2025. In addition to increasing investment value, the number of business actors and investment projects also continues to increase every year. Nevertheless, the implementation of OSS-RBA still faces a number of obstacles, including the low level of digital literacy of the community, limited internet network infrastructure, and the lack of optimal understanding of business actors in the use of digital systems. Therefore, it is necessary to increase socialization, strengthen the quality of human resources, and optimize digital services so that the implementation of OSS-RBA can run more effectively and sustainably in supporting increased regional investment.

Pendahuluan

Upaya Pemerintah untuk terus melakukan peningkatan kualitas pelayanan publik dalam setiap tahunnya muncul regulasi baru yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam konteks pembangunan ekonomi, pemerintah memiliki peran strategis dalam menciptakan kebijakan yang mampu meningkatkan efektivitas perekonomian nasional. Salah satu bentuk upaya tersebut diwujudkan melalui penerapan sistem *Online Single Submission Risk Based Approach* (OSS-RBA) yang menitikberatkan pada penguatan regulasi, digitalisasi pelayanan perizinan, serta peningkatan efisiensi investasi guna menciptakan iklim usaha yang lebih kondusif dan kompetitif (Indah *et al.*, 2024). Sisi positif dari investasi sendiri antara lain bisa meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah), meningkatkan devisa Negara, mendapat transfer teknologi dan juga ilmu baru dari Negara investor. Dalam mengurus izin, para pelaku usaha hanya menginginkan kepastian, kemudahan, kecepatan, dan transparansi oleh sebab itu OSS RBA (*Online Single Submission Risk Based Approach*) hadir untuk mewujudkan keinginan para pelaku usaha itu (Muhammad Reza El Fajri, 2024).

Kemudahan dalam berusaha menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong peningkatan realisasi investasi di suatu daerah. Kabupaten Situbondo, yang telah keluar dari status daerah tertinggal berdasarkan Keputusan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 79 Tahun 2019, memiliki kebutuhan yang cukup mendesak untuk memperbaiki iklim investasi melalui percepatan pelayanan perizinan (Nurrahman *et al.*, 2022). Dalam hal ini, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Situbondo memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan investasi melalui penyelenggaraan layanan perizinan yang efektif, efisien, serta transparan.

Sebelum diterapkannya sistem OSS RBA, proses perizinan di Indonesia masih dikenal rumit, kurang transparan, serta berpotensi menimbulkan praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) (Sasauw and Roeroe, 2025). Pelaku usaha diharuskan mengurus berbagai jenis perizinan pada instansi yang berbeda, baik di tingkat pusat maupun daerah, sehingga proses tersebut membutuhkan waktu dan biaya yang relatif besar. Di Kabupaten Situbondo, permasalahan tersebut semakin kompleks akibat rendahnya tingkat literasi digital masyarakat serta belum optimalnya infrastruktur teknologi informasi, khususnya di wilayah pedesaan. Selain itu, aplikasi SiPinTer yang telah digunakan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Situbondo sejak tahun 2017 untuk pelayanan perizinan

nonusaha juga menghadapi kendala serupa, yaitu masih rendahnya tingkat pemanfaatan teknologi oleh masyarakat yang berusia di atas 50 tahun (Nurrahman *et al.*, 2022).

Online Single Submission (OSS) adalah sistem perizinan usaha berbasis elektronik yang terhubung secara terintegrasi dengan kementerian, lembaga, dan pemerintah daerah di Indonesia. Sistem ini dibentuk untuk mempermudah proses pengurusan izin usaha bagi pelaku usaha sehingga dapat mendukung perkembangan dunia usaha serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Secara hukum, OSS pertama kali diperkenalkan pada 21 Juni 2018 melalui Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik. Namun, dalam implementasinya OSS versi 1.0 masih mengalami berbagai hambatan, sehingga pemerintah melakukan pengembangan sistem melalui OSS versi 1.1 yang mulai berlaku pada 4 November 2019. Setelah itu, pemerintah kembali menyempurnakan sistem dengan menghadirkan *Online Single Submission Risk Based Approach (OSS-RBA)*, yaitu sistem perizinan berbasis risiko yang dikembangkan sebagai bagian dari pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Nadhil Aviyasa, 2025).

Dalam sistem OSS-RBA, tingkat risiko suatu usaha menjadi dasar utama dalam penentuan prosedur dan persyaratan perizinan. Kebijakan ini membawa perubahan pada aspek kebijakan, kelembagaan, hingga sistem pelayanan perizinan, baik di tingkat pusat maupun daerah. Semakin besar risiko dari kegiatan usaha yang dijalankan, maka semakin ketat pula pengawasan pemerintah serta semakin banyak persyaratan dokumen yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha. Walaupun telah mengalami berbagai penyempurnaan, implementasi OSS-RBA masih menghadapi beberapa hambatan, seperti gangguan pada website atau aplikasi saat login maupun force close, minimnya akses informasi terkait OSS-RBA bagi masyarakat, serta belum optimalnya integrasi layanan dengan regulasi dan instansi kementerian/lembaga terkait (Nadhil Aviyasa, 2025).

Dalam penerapannya, sistem OSS RBA menentukan jenis perizinan berdasarkan tingkat risiko usaha. Usaha dengan risiko rendah hanya memerlukan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan pernyataan mandiri. Sementara itu, usaha dengan risiko menengah membutuhkan NIB, sertifikat standar, dan pernyataan mandiri yang dapat diterbitkan secara otomatis melalui situs oss.go.id. Adapun usaha dengan tingkat risiko tinggi memerlukan NIB, izin usaha, serta pemenuhan persyaratan yang harus diverifikasi oleh instansi terkait, sehingga proses penerbitannya memerlukan waktu lebih lama dibandingkan usaha dengan risiko rendah maupun menengah (Ni Kadek Yunia Putri, 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan sistem OSS RBA memberikan dampak positif terhadap pelayanan perizinan di berbagai daerah. Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Gresik menyatakan bahwa sistem tersebut efektif dalam mempermudah proses pengurusan izin usaha bagi UMKM serta mampu meningkatkan jumlah Nomor Induk Berusaha (NIB) yang diterbitkan (Muhammad Reza El Fajri, 2024). Selain itu, penelitian di Kota Palembang menunjukkan bahwa OSS RBA sangat membantu pelaku usaha mikro dan kecil yang termasuk dalam kategori risiko rendah dan menengah rendah, meskipun pelaksanaannya masih mengalami kendala pada usaha dengan tingkat risiko tinggi (Ropiko Duri, Bachtari Alam Hidayat, 2024). Di sisi lain, penelitian pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu DKI Jakarta menemukan bahwa efektivitas penerapan sistem mencapai 68,6%, namun masih terdapat beberapa kelemahan, terutama pada aspek sosialisasi dan integrasi *system* (Nadhil Aviyasa, 2025).

Di Kabupaten Situbondo, kajian mengenai penerapan OSS RBA dalam upaya meningkatkan realisasi investasi masih tergolong terbatas dan belum dilakukan secara

mendalam. Padahal, sebagai daerah yang sedang melakukan pembenahan setelah keluar dari status daerah tertinggal, peningkatan realisasi investasi melalui pelayanan perizinan yang efektif memiliki peranan yang sangat penting. Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian tersebut dengan menganalisis secara menyeluruh efektivitas penerapan sistem OSS RBA dalam mendorong realisasi investasi di Kabupaten Situbondo. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui Implementasi Sistem *Online Single Submission Risk-Based Approach* (OSS RBA) di Kabupaten Situbondo (2) menganalisis efektivitas OSS terhadap realisasi investasi di Kabupaten Situbondo.

Kajian Pustaka dan pengembangan hipotesis

Kajian Pustaka

1. *Online Single Submission (OSS) Risk Based Approach*

Online Single Submission Risk Based Approach (OSS-RBA) merupakan sistem perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko. Sistem ini dikembangkan sebagai upaya reformasi birokrasi dalam pelayanan perizinan guna meningkatkan kemudahan berusaha, mempercepat proses perizinan, dan menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif. Menurut Musthafa et al. (2023), OSS-RBA merupakan instrumen hukum yang memberikan kepastian dan kemudahan bagi pelaku usaha melalui integrasi proses perizinan secara digital sehingga mampu meningkatkan efektivitas pelayanan publik.

Pendekatan *Risk Based Approach* (RBA) merupakan mekanisme perizinan yang didasarkan pada tingkat risiko kegiatan usaha. Dalam sistem ini, setiap kegiatan usaha diklasifikasikan ke dalam kategori risiko rendah, menengah rendah, menengah tinggi, dan tinggi. Tingkat risiko tersebut menentukan jenis perizinan dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha. Dengan demikian, perizinan tidak lagi diterapkan secara seragam, melainkan disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat risiko masing-masing kegiatan usaha. Semakin rendah tingkat risiko suatu usaha, semakin sederhana persyaratan perizinan yang diperlukan, sedangkan usaha dengan tingkat risiko tinggi memerlukan pengawasan dan persyaratan yang lebih ketat untuk menjamin kepatuhan terhadap standar yang berlaku (Kristantiya, Sudarmo, & Sudibyo, 2023).

Implementasi OSS-RBA bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui penyederhanaan prosedur perizinan, transparansi layanan, integrasi data antarinstansi, serta percepatan penerbitan izin usaha. Penelitian El Fajri dan Astuti (2024) menunjukkan bahwa penerapan OSS-RBA mampu memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam mengurus legalitas usaha, mengurangi biaya administrasi, serta mempercepat proses perizinan. Selain itu, Duri, Hidayat, dan Sinaga (2024) menemukan bahwa sistem OSS-RBA berkontribusi dalam meningkatkan aksesibilitas layanan perizinan dan mendorong pertumbuhan aktivitas ekonomi melalui kemudahan berusaha. Dengan adanya sistem ini, pelaku usaha dapat mengurus perizinan secara daring tanpa harus datang langsung ke instansi terkait, sehingga meningkatkan efisiensi waktu, biaya, dan produktivitas usaha yang pada akhirnya dapat mendukung peningkatan realisasi investasi daerah.

2. Efektivitas Sistem Informasi

Efektivitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat keberhasilan suatu program, kebijakan, atau sistem dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas tidak hanya menilai hasil akhir yang dicapai, tetapi juga sejauh mana proses pelaksanaan mampu memberikan manfaat sesuai dengan tujuan organisasi. Dalam konteks administrasi

publik, efektivitas sering dikaitkan dengan kemampuan suatu layanan dalam memberikan kemudahan, kecepatan, ketepatan, dan kepuasan kepada pengguna layanan.

Dalam perspektif sistem informasi, efektivitas menggambarkan sejauh mana suatu sistem mampu mendukung kebutuhan pengguna dan meningkatkan kinerja organisasi. Menurut DeLone dan McLean, efektivitas sistem informasi dapat dilihat dari kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, tingkat penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih (*net benefits*) yang dihasilkan dari penggunaan sistem tersebut. Sistem informasi yang efektif mampu menyediakan informasi yang akurat, relevan, mudah diakses, serta memberikan manfaat nyata bagi penggunanya.

Pada implementasi *Online Single Submission Risk Based Approach* (OSS-RBA), efektivitas sistem informasi tercermin dari kemampuan sistem dalam menyederhanakan proses perizinan, mempercepat pelayanan, meningkatkan transparansi, dan mengintegrasikan data antarinstansi secara elektronik. Penelitian El Fajri dan Astuti (2024) menunjukkan bahwa OSS-RBA memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam mengurus perizinan melalui proses yang lebih cepat, transparan, dan efisien. Sementara itu, Duri, Hidayat, dan Sinaga (2024) menemukan bahwa penerapan OSS-RBA mampu meningkatkan kualitas pelayanan perizinan serta mempermudah akses pelaku usaha terhadap layanan pemerintah.

Berdasarkan uraian tersebut, sistem OSS-RBA dapat dikatakan efektif apabila mampu mempercepat proses penerbitan izin usaha, mengurangi hambatan birokrasi, meningkatkan kepatuhan pelaku usaha, serta memberikan kemudahan bagi investor dalam melakukan kegiatan usaha. Efektivitas sistem yang tinggi diharapkan dapat menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif sehingga berkontribusi terhadap peningkatan realisasi investasi daerah.

Adapun indikator efektivitas OSS-RBA yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kemudahan penggunaan sistem.
- b. Kecepatan pelayanan perizinan.
- c. Transparansi proses perizinan.
- d. Akurasi dan integrasi data.
- e. Kepuasan pengguna layanan.

3. Realisasi Investasi

Realisasi investasi merupakan jumlah atau nilai investasi yang telah direalisasikan oleh investor dalam suatu wilayah dan periode tertentu setelah memperoleh perizinan serta melaksanakan kegiatan usaha. Realisasi investasi menjadi salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi karena mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap kondisi ekonomi, regulasi, dan iklim usaha suatu daerah. Semakin tinggi realisasi investasi, semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan pendapatan masyarakat, dan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Menurut teori investasi yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes, keputusan investasi dipengaruhi oleh ekspektasi keuntungan yang akan diperoleh investor di masa mendatang. Selain itu, dalam perspektif pembangunan ekonomi modern, keputusan investor juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti stabilitas ekonomi, kepastian hukum, kualitas infrastruktur, kemudahan berusaha, efisiensi birokrasi, serta kualitas pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan usaha yang kondusif guna menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Dalam konteks investasi daerah, kemudahan perizinan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keputusan investasi. Reformasi pelayanan perizinan melalui sistem *Online Single Submission Risk Based Approach* (OSS-RBA) diharapkan mampu mengurangi hambatan administratif, mempercepat proses perizinan, meningkatkan transparansi layanan, serta memberikan kepastian hukum bagi pelaku usaha. Penelitian El Fajri dan Astuti (2024) menunjukkan bahwa implementasi OSS-RBA mampu meningkatkan kemudahan berusaha melalui penyederhanaan prosedur perizinan dan efisiensi pelayanan publik. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan realisasi investasi di daerah.

Dengan demikian, keberhasilan implementasi OSS-RBA tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan perizinan, tetapi juga berpotensi meningkatkan realisasi investasi melalui terciptanya iklim usaha yang lebih kompetitif, transparan, dan efisien.

Realisasi investasi dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu:

- a. Nilai investasi yang terealisasi.
- b. Jumlah proyek investasi.
- c. Jumlah investor yang berinvestasi.
- d. Pertumbuhan investasi dari tahun ke tahun.
- e. Kontribusi investasi terhadap perekonomian daerah.

4. Teori Pelayanan Publik

Pelayanan publik merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah atau penyelenggara layanan publik dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat atas barang, jasa, dan pelayanan administratif sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menurut Hardiyansyah (2018), pelayanan publik adalah kegiatan pemberian layanan kepada masyarakat yang bertujuan memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan kepada pengguna layanan berdasarkan prinsip efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas.

Kualitas pelayanan publik menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja organisasi pemerintah. Menurut Parasuraman, Zeithaml, dan Berry (1988), kualitas pelayanan dapat diukur melalui lima dimensi utama, yaitu *tangibles* (bukti fisik), *reliability* (keandalan), *responsiveness* (daya tanggap), *assurance* (jaminan), dan *empathy* (empati). Dalam konteks pelayanan publik modern, kualitas pelayanan juga ditandai oleh kecepatan, kemudahan, kepastian, transparansi, dan akuntabilitas dalam proses pelayanan kepada masyarakat.

Perkembangan teknologi informasi mendorong pemerintah untuk melakukan transformasi digital dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah penerapan sistem *Online Single Submission Risk Based Approach* (OSS-RBA) sebagai inovasi pelayanan perizinan berbasis elektronik. Sistem ini dirancang untuk menyederhanakan prosedur perizinan, mempercepat proses pelayanan, meningkatkan transparansi, serta memberikan kepastian hukum bagi pelaku usaha. Menurut Kristantiya, Sudarmo, dan Sudibyو (2023), implementasi OSS-RBA merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam meningkatkan efektivitas pelayanan publik melalui digitalisasi proses perizinan yang terintegrasi.

Penelitian El Fajri dan Astuti (2024) menunjukkan bahwa penerapan OSS-RBA mampu meningkatkan kualitas pelayanan perizinan melalui kemudahan akses layanan, percepatan proses administrasi, dan penyederhanaan persyaratan perizinan usaha. Pelayanan yang cepat, mudah, dan transparan dapat meningkatkan kepuasan pelaku usaha serta memperkuat kepercayaan investor terhadap pemerintah daerah. Dengan demikian, semakin

baik kualitas pelayanan publik yang diberikan melalui OSS-RBA, semakin besar peluang peningkatan aktivitas investasi dan realisasi investasi di suatu daerah.

5. Teori *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu teori yang banyak digunakan untuk menjelaskan penerimaan dan penggunaan teknologi informasi oleh individu. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1989 sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*. Menurut Davis (1989), penerimaan suatu teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kemanfaatan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). *Perceived usefulness* mengacu pada tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem akan meningkatkan kinerjanya, sedangkan *perceived ease of use* mengacu pada tingkat keyakinan bahwa sistem tersebut mudah dipahami dan digunakan tanpa memerlukan usaha yang besar.

Dalam model TAM, kedua faktor tersebut akan memengaruhi sikap pengguna terhadap teknologi, yang selanjutnya menentukan niat untuk menggunakan (*behavioral intention to use*) dan penggunaan aktual (*actual system use*). Semakin tinggi persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan suatu sistem, semakin tinggi pula kemungkinan sistem tersebut diterima dan digunakan oleh pengguna.

Dalam konteks *Online Single Submission Risk Based Approach (OSS-RBA)*, pelaku usaha akan menerima dan memanfaatkan sistem apabila mereka merasakan manfaat nyata dari penggunaan sistem tersebut, seperti percepatan proses perizinan, kemudahan akses layanan, pengurangan biaya administrasi, serta peningkatan transparansi pelayanan. Selain itu, sistem OSS-RBA harus mudah dipahami dan dioperasikan oleh pengguna agar dapat digunakan secara optimal. Penelitian Kristantiya, Sudarmo, dan Sudiby (2023) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan integrasi layanan dalam OSS-RBA menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pelayanan perizinan berbasis digital.

Tingkat penerimaan yang tinggi terhadap OSS-RBA dapat mendorong semakin banyak pelaku usaha untuk mengurus perizinan secara legal dan terdaftar dalam sistem pemerintah. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan aktivitas usaha, memperluas basis investasi, serta mendukung peningkatan realisasi investasi di daerah. Oleh karena itu, teori TAM relevan digunakan sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan hubungan antara efektivitas OSS-RBA dan peningkatan realisasi investasi di Kabupaten Situbondo.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai implementasi *Online Single Submission Risk Based Approach (OSS-RBA)* telah banyak dilakukan dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian oleh Kristantiya, Sudarmo, dan Sudiby (2023) menunjukkan bahwa adaptasi sistem OSS-RBA memberikan kemudahan dalam proses perizinan usaha melalui digitalisasi layanan dan integrasi data antarinstansi. Sistem tersebut dinilai mampu meningkatkan efisiensi pelayanan publik dan mendukung terciptanya iklim usaha yang lebih kondusif.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Musthafa dkk. (2023) menjelaskan bahwa OSS-RBA memiliki dasar hukum yang kuat sebagai sistem perizinan berusaha berbasis risiko. Kepastian regulasi yang diberikan melalui OSS-RBA menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan pelaku usaha dan investor dalam menjalankan kegiatan usaha di Indonesia.

Penelitian El Fajri dan Astuti (2024) mengenai efektivitas OSS-RBA di Kabupaten Gresik menemukan bahwa penerapan OSS-RBA telah berjalan efektif dalam mendukung pengembangan UMKM. Sistem ini mampu mempermudah proses perizinan, mengurangi biaya

pengurusan, meningkatkan transparansi layanan, serta memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam memperoleh legalitas usaha. Namun demikian, masih ditemukan kendala berupa keterbatasan jaringan internet dan sumber daya manusia.

Hasil penelitian Duri, Hidayat, dan Sinaga (2024) juga menunjukkan bahwa OSS-RBA merupakan inovasi pelayanan perizinan yang efektif dalam memberikan kemudahan bagi pelaku usaha mikro dan kecil. Penyederhanaan prosedur perizinan berbasis risiko dinilai mampu meningkatkan aksesibilitas layanan serta mempercepat proses penerbitan izin usaha.

Selain itu, penelitian Libran (2024) mengenai kualitas pelayanan OSS-RBA pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maluku Tengah menemukan bahwa kualitas pelayanan OSS-RBA berada pada kategori baik hingga sangat baik. Faktor pendukung utama meliputi kemudahan persyaratan, kemudahan akses, serta kecepatan pelayanan, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan minat masyarakat untuk mengurus legalitas usaha.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi OSS-RBA secara umum mampu meningkatkan kualitas pelayanan perizinan, mempercepat proses administrasi, memberikan kepastian hukum, serta menciptakan kemudahan berusaha. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan daya tarik investasi daerah karena investor memperoleh proses perizinan yang lebih cepat, transparan, dan efisien. Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas OSS-RBA dalam meningkatkan realisasi investasi di Kabupaten Situbondo menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana sistem tersebut berkontribusi terhadap peningkatan investasi daerah.

Pengembangan Hipotesis

Implementasi OSS-RBA merupakan upaya pemerintah dalam menciptakan sistem perizinan yang lebih efektif dan efisien. Melalui penyederhanaan prosedur, percepatan pelayanan, dan peningkatan transparansi, sistem ini mampu mengurangi hambatan birokrasi yang selama ini menjadi salah satu kendala investasi. Semakin efektif pelaksanaan OSS-RBA, semakin mudah pelaku usaha memperoleh perizinan sehingga dapat meningkatkan minat dan kepercayaan investor untuk menanamkan modal.

Berdasarkan teori pelayanan publik, *Technology Acceptance Model* (TAM), dan hasil penelitian terdahulu, efektivitas OSS-RBA diperkirakan memiliki hubungan positif terhadap peningkatan realisasi investasi di Kabupaten Situbondo.

Hipotesis Penelitian

H₀ : Efektivitas *Sistem Online Single Submission* (OSS) Risk Based Approach tidak berpengaruh signifikan terhadap realisasi investasi di Kabupaten Situbondo.

H₁ : Efektivitas *Sistem Online Single Submission* (OSS) Risk Based Approach berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi investasi di Kabupaten Situbondo.

Pembahasan

1. Implementasi Sistem *Online Single Submission Risk-Based Approach* (OSS RBA) di Kabupaten Situbondo

Sistem *Online Single Submission Risk Based Approach* (OSS-RBA) merupakan bentuk transformasi dalam tata kelola perizinan berusaha di Indonesia yang mulai diberlakukan secara nasional sejak 2 Juli 2021 berdasarkan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko. (Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko, 2021) Kehadiran sistem ini menjadi penyempurnaan dari OSS versi 1.1 yang sebelumnya dinilai belum menerapkan pendekatan penilaian risiko dalam proses penerbitan izin usaha. Secara konseptual, OSS-RBA mengelompokkan kegiatan usaha ke dalam empat kategori

risiko, yaitu risiko rendah, menengah rendah, menengah tinggi, dan tinggi, dengan ketentuan jenis perizinan yang berbeda pada setiap tingkatannya (Waddha and Andry, 2025). Kegiatan usaha dengan tingkat risiko rendah hanya memerlukan Nomor Induk Berusaha (NIB), sedangkan usaha dengan tingkat risiko tinggi membutuhkan perizinan tambahan yang harus melalui proses verifikasi oleh kementerian, lembaga terkait, maupun pemerintah daerah (Saputra *et al.*, 2025).

Implementasi *Online Single Submission Risk Based Approach* (OSS-RBA) di Kabupaten Situbondo dilaksanakan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Situbondo sebagai bentuk pelayanan perizinan berusaha berbasis risiko di mana persyaratan perizinan disesuaikan dengan tingkat risiko usaha sehingga proses menjadi lebih cepat dan efisien yang bertujuan untuk mempermudah masyarakat dan pelaku usaha dalam memperoleh legalitas usaha secara cepat, efektif, dan transparan. Pelayanan ini dilakukan secara daring melalui sistem OSS sehingga dapat diakses oleh masyarakat dari berbagai wilayah (Nurrahman *et al.*, 2022).

Pelayanan OSS-RBA di Kabupaten Situbondo dilaksanakan melalui platform OSS untuk mempermudah pelaku usaha dalam mengurus izin usaha sesuai tingkat risiko kegiatan usahanya. Persyaratan pendaftaran meliputi KTP serta email atau nomor WhatsApp aktif, dan setelah data dilengkapi, Nomor Induk Berusaha (NIB) dapat diterbitkan secara otomatis. Sistem pelayanan berbasis digital ini membantu meningkatkan efisiensi pelayanan publik karena sebagian besar proses dilakukan secara *online*, sementara informasi verifikasi dan pemberitahuan disampaikan melalui email atau WhatsApp. Selain itu, kegiatan sosialisasi juga dilakukan agar masyarakat lebih memahami penggunaan sistem perizinan berbasis *online* (Pelayanan OSS-RBA, 2024).

Gambar 1. Website Resmi OSS RBA



<https://oss.go.id/id?auth-code=&refresh-code=>

DPMPTSP Kabupaten Situbondo juga mengadakan program SIPENI dalam rangka memberikan kemudahan dan pendampingan kepada pelaku usaha yang mengalami kesulitan dalam menggunakan sistem perizinan daring atau OSS-RBA, khususnya masyarakat yang belum terbiasa dengan layanan digital. Efektivitas pelayanan dipengaruhi oleh kualitas SDM yang memahami teknologi informasi dan mekanisme perizinan sehingga mampu memberikan arahan, solusi, dan pendampingan secara optimal. Oleh karena itu, pelaku UMKM dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta menguasai pemanfaatan media digital guna mendukung aktivitas pemasaran dan pengembangan usahanya (Hidayatullah, Susanti and Salsabila, 2023). Selain itu, sikap pegawai yang responsif, komunikatif, dan informatif juga berperan penting dalam meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan perizinan usaha. Sebagaimana ditegaskan oleh Nisa dkk. (2025), pengelolaan SDM yang efektif berkontribusi signifikan

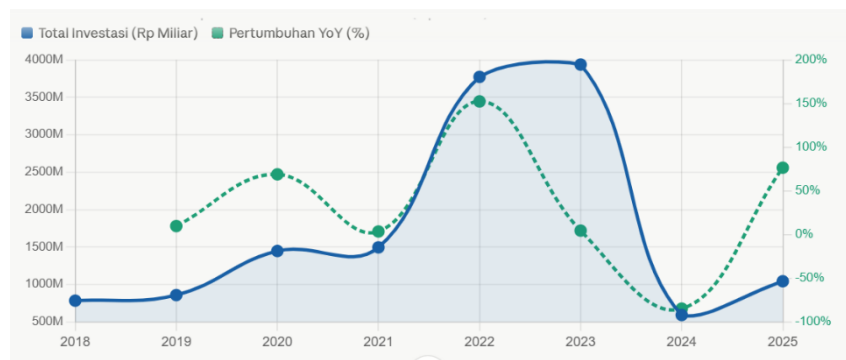
terhadap peningkatan produktivitas dan daya saing UMKM, yang pada gilirannya mendukung tercapainya target realisasi investasi daerah secara berkelanjutan (Nisa *et al.*, 2025).

Penerapan OSS-RBA di Kabupaten Situbondo telah memberikan kemudahan dalam proses pelayanan perizinan secara digital, namun pelaksanaannya masih menghadapi berbagai hambatan. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap penggunaan sistem OSS-RBA, keterbatasan kemampuan literasi digital, gangguan jaringan internet, akses server yang terkadang lambat, serta proses sinkronisasi data yang belum berjalan maksimal. Oleh sebab itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi pegawai melalui pelatihan dan pengembangan kemampuan secara berkala, serta perluasan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat agar implementasi OSS-RBA dapat berlangsung lebih optimal dan meningkatkan kesadaran pelaku usaha dalam mengurus legalitas usahanya ('Monitoring dan Evaluasi SOP Pelayanan', 2025).

2. Efektivitas OSS terhadap realisasi investasi di Kabupaten Situbondo

Berdasarkan data yang diperoleh dari DPMPTSP Kabupaten Situbondo, realisasi investasi selama periode 2018–2023 menunjukkan kecenderungan peningkatan yang cukup signifikan. Dalam dokumen RPJPD Kabupaten Situbondo Tahun 2025–2045 dijelaskan bahwa nilai realisasi investasi mengalami kenaikan dari Rp781,55 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp3.937,14 miliar pada tahun 2023, atau meningkat secara kumulatif sebesar 404% dalam kurun waktu enam tahun (*Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2024-2025*, 2024). Perkembangan tersebut disajikan secara visual pada Gambar 2 serta diperkuat melalui data perbandingan yang tercantum pada Tabel 1.

**Gambar 2. Tren Utama
Realisasi Investasi Kabupaten Situbondo 2018–2025 (Rp Miliar)**



Sumber: DPMPTSP Kabupaten Situbondo (2024); Laporan Capaian Realisasi Investasi LKPM 2025. OSS RBA diberlakukan mulai Agustus 2021 (PP No. 5 Tahun 2021). Data 2024–2025 berdasarkan laporan LKPM Non-UMK.

Table 1. Data Primer
Realisasi Investasi Kabupaten Situbondo 2018–2025 (Perbandingan
Sebelum & Sesudah OSS RBA)

Tahun	Total (Rp)	PMDN (Rp)	PMA (Rp)	Fase OSS	Ket.
2018	781,55 M	-781,55 M	—	Pra-OSS	Baseline
2019	856,38 M	853,60 M	2,78 M	Pra-OSS	—
2020	1.445,62 M	1.445,62 M	0	Pra-OSS	PMA nihil
2021	1.494,19 M	1.427,47 M	66,72 M	Transisi RBA	OSS RBA Aug'21
2022	3.771,81 M	3.171,47 M	562,34 M	Pasca-RBA	+152% YoY
2023	3.937,14 M	3.784,22 M	152,91 M	Pasca-RBA	Tertinggi
2024*	590,23 M	507,53 M	49,74 M	Pasca-RBA	Per LKPM
2025*	1.040,88 M	988,42 M	18,53 M	Pasca-RBA	+76% vs 2024

2024–2025: data LKPM Non-UMK (DPMPPTSP Situbondo, Jan 2026). 2018–2023: RPJPD Situbondo 2025–2045 (DPMPPTSP Situbondo, 2024)

Meskipun demikian, perkembangan realisasi investasi tersebut tidak menunjukkan pola yang sepenuhnya linear. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan yang cukup tajam, yaitu dari Rp856,38 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp1.445,62 miliar. Fenomena ini menjadi menarik karena berlangsung di tengah situasi pandemi COVID-19. Berdasarkan data yang tersedia, seluruh realisasi investasi pada tahun 2020 berasal dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), sedangkan Penanaman Modal Asing (PMA) tercatat nihil. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor asing cenderung menahan aktivitas investasinya, sementara investor domestik tetap memanfaatkan peluang ekonomi yang ada di tengah kondisi krisis. (*Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2024-2025*, 2024) Kondisi tersebut dapat dijadikan sebagai titik awal (baseline) sebelum implementasi sistem OSS-RBA diberlakukan secara resmi.

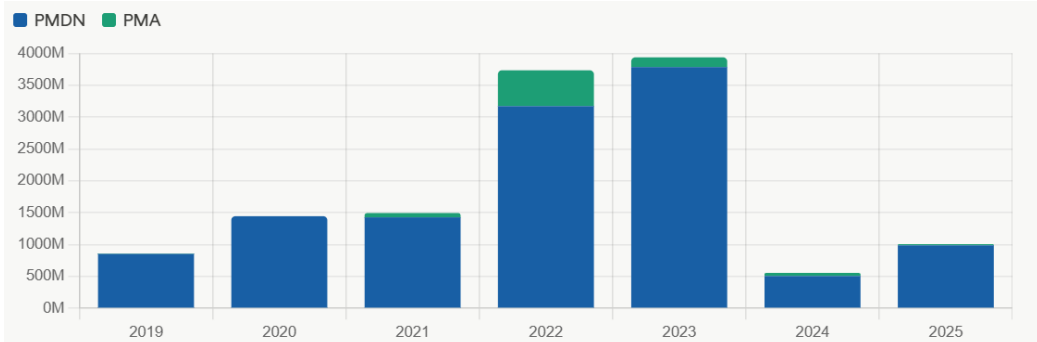
Implementasi OSS-RBA melalui Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 yang mulai diberlakukan pada Agustus 2021 menjadi titik perubahan kebijakan yang dampaknya dapat diamati secara kuantitatif. Pada tahun 2021 sebagai masa transisi penerapan kebijakan, total realisasi investasi tercatat sebesar Rp1.494,19 miliar atau meningkat sekitar 3,4% dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, pada periode ini Penanaman Modal Asing (PMA) mulai kembali terealisasi dengan nilai Rp66,72 miliar setelah pada tahun 2020 tidak terdapat investasi asing sama sekali. Kondisi tersebut menunjukkan adanya pemulihan tingkat kepercayaan investor asing yang berkaitan dengan meningkatnya kepastian regulasi melalui penerapan sistem OSS-RBA (*Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2024-2025*, 2024).

Dampak paling signifikan terlihat pada tahun 2022, yaitu tahun pertama implementasi OSS-RBA berjalan secara penuh. Pada periode tersebut, realisasi investasi meningkat secara drastis hingga mencapai Rp3.771,81 miliar atau tumbuh sebesar 152,4% dibandingkan tahun sebelumnya (*year on year/YoY*). Kenaikan ini di Kabupaten Situbondo. Penanaman Modal Asing (PMA) juga mengalami menjadi tingkat pertumbuhan investasi tertinggi yang pernah tercatat peningkatan yang sangat pesat dengan nilai mencapai Rp562,34 miliar, atau naik lebih dari 740% dibandingkan tahun 2021. Selanjutnya, pada tahun 2023 tren positif tersebut masih berlanjut dengan total realisasi investasi sebesar

Rp3.937,14 miliar, sehingga menjadi capaian investasi tahunan tertinggi selama periode pengamatan. Sementara itu, perkembangan nilai PMDN dan PMA disajikan pada Gambar 3.

Gambar 3. Komposisi PMDN dan PMA

Realisasi PMDN dan PMA Kabupaten Situbondo 2019–2025 (Rp Miliar)



Sumber: DPMPSTSP Situbondo (2024); Laporan LKPM 2025.

Perbandingan rata-rata realisasi investasi sebelum dan sesudah penerapan OSS-RBA memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai perubahan yang terjadi (Gambar 4). Pada periode sebelum implementasi OSS-RBA, yaitu tahun 2018–2020, rata-rata realisasi investasi tahunan tercatat sebesar Rp1.027,9 miliar. Sementara itu, pada periode setelah penerapan OSS-RBA secara penuh, yaitu tahun 2022–2023, rata-rata realisasi investasi meningkat menjadi Rp3.854,5 miliar per tahun atau mengalami kenaikan sebesar 275%. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya bukti kuantitatif yang cukup kuat bahwa reformasi tata kelola perizinan melalui sistem OSS-RBA memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan realisasi investasi di Kabupaten Situbondo.

Berdasarkan data realisasi investasi Kabupaten Situbondo, pengukuran efektivitas implementasi *Online Single Submission Risk-Based Approach* (OSS-RBA) dilakukan melalui analisis statistik deskriptif dengan menggunakan rumus mean (rata-rata). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan rata-rata realisasi investasi pada periode sebelum dan sesudah penerapan OSS-RBA. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *before-after analysis*, yaitu dengan membandingkan data realisasi investasi sebelum implementasi OSS-RBA pada tahun 2018–2020 dan setelah implementasi OSS-RBA pada tahun 2022–2023. Adapun tahun 2021 ditempatkan sebagai periode transisi kebijakan dalam proses penerapan sistem OSS-RBA.

Rumus mean yang digunakan yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Berdasarkan data DPMPSTSP Kabupaten Situbondo, nilai realisasi investasi pada periode sebelum penerapan OSS-RBA meliputi tahun 2018 sebesar Rp781,55 miliar, tahun 2019 sebesar Rp856,38 miliar, dan tahun 2020 sebesar Rp1.445,62 miliar. Berdasarkan data tersebut, diperoleh nilai rata-rata realisasi investasi sebelum implementasi OSS-RBA sebesar Rp1.027,85 miliar.

$$\bar{X} = \frac{781,55 + 856,38 + 1445,62}{3} = 1027,85$$

Sementara itu, setelah implementasi OSS-RBA diterapkan secara penuh, realisasi investasi pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp3.771,81 miliar dan meningkat menjadi Rp3.937,14 miliar pada tahun 2023. Berdasarkan data tersebut, diperoleh rata-rata realisasi investasi setelah penerapan OSS-RBA sebesar Rp3.854,48 miliar.

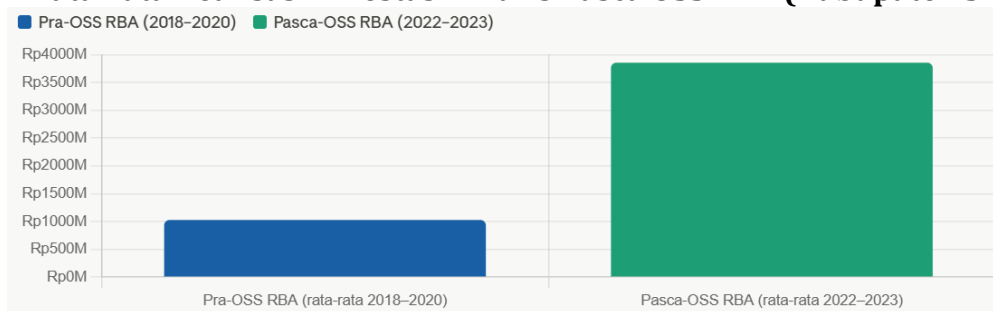
$$\bar{X} = \frac{3771,81 + 3937,14}{2} = 3854,48$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata realisasi investasi setelah penerapan OSS-RBA mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan periode sebelum implementasi OSS-RBA. Kenaikan rata-rata realisasi investasi tersebut tercatat mencapai sekitar 275%.

$$\frac{3854,48 - 1027,85}{1027,85} \times 100\% = 275\%$$

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa implementasi OSS-RBA memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan realisasi investasi di Kabupaten Situbondo. Sistem OSS-RBA dinilai mampu menghadirkan pelayanan perizinan yang lebih cepat, efisien, transparan, dan terintegrasi sehingga dapat mendorong peningkatan minat investor di daerah. Selain itu, efektivitas penerapan OSS-RBA juga tercermin dari bertambahnya jumlah pelaku usaha, peningkatan jumlah proyek investasi, serta meningkatnya kepatuhan dalam pelaporan LKPM berbasis OSS.

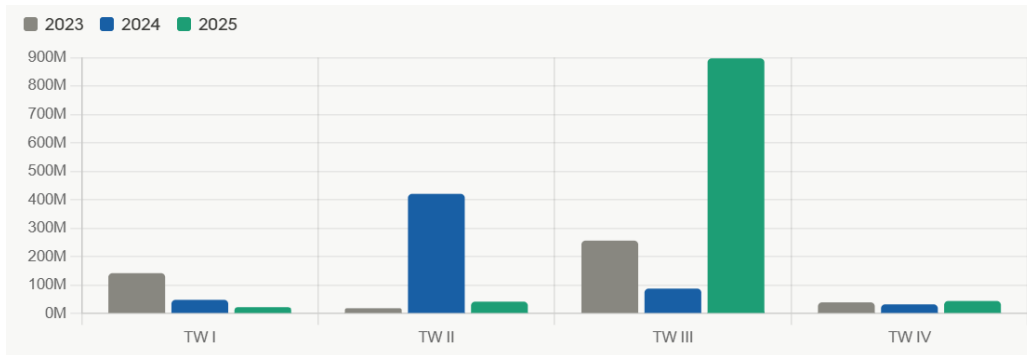
**Gambar 4. Perbandingan Rata - rata
Rata-rata Realisasi Investasi: Pra vs Pasca OSS RBA (Kabupaten Situbondo)**



Kenaikan rata-rata: +275% (dari Rp1.027,9 M menjadi Rp3.854,5 M per tahun).

Data Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) triwulanan yang diterbitkan oleh DPMPTSP Kabupaten Situbondo pada Januari 2026 memberikan gambaran analisis yang lebih rinci mengenai perkembangan investasi (Gambar 5 dan Tabel 2). Selama periode 2023-2025, pergerakan realisasi investasi per triwulan menunjukkan pola yang fluktuatif dan tidak seragam setiap tahunnya. Pada tahun 2023, nilai investasi tercatat cukup tinggi pada Triwulan I sebesar Rp142,30 miliar, kemudian mengalami penurunan tajam pada Triwulan II menjadi Rp19,04 miliar, sebelum kembali meningkat pada Triwulan III hingga mencapai Rp256,68 miliar. Sementara itu, pada tahun 2024 pola yang terjadi justru berbeda, di mana nilai investasi tertinggi berada pada Triwulan II dengan capaian sebesar Rp420,95 miliar.

Gambar 5. Data Triwulanan LKPM
Perbandingan Realisasi Investasi Per Triwulan 2023–2025 (Non-UMK, Rp Miliar)



Sumber: Laporan Capaian Realisasi Investasi LKPM Tahun 2025, DPMPTSP Kabupaten Situbondo (Januari 2026). Lonjakan TW III 2025 didominasi investasi PT Sinergi Gula Nusantara (PG Asembagoes) senilai >Rp800 miliar.

Table 2 . Partisipasi Pelapor
Jumlah Pelaku Usaha & Proyek yang Melaporkan LKPM 2023–2025 (Non-UMK)

Periode	Pelaku Usaha 2023	Pelaku Usaha 2024	Pelaku Usaha 2025	Proyek 2023	Proyek 2024	Proyek 2025
Triwulan I	33	59	63	60	163	213
Triwulan II	31	57	71	55	170	230
Triwulan III	46	60	67	126	213	333
Triwulan IV	43	59	62	98	170	307
Total/Maks	94*	94*	94*	339*	716*	1.083*

Angka total tahun 2025: 94 pelaku usaha, 401 proyek (data tahunan akumulasi per laporan LKPM). Sumber: DPMPTSP Situbondo, Januari 2026.

Peningkatan paling mencolok terjadi pada Triwulan III tahun 2025, ketika realisasi investasi mencapai Rp897,23 miliar atau jauh lebih tinggi dibandingkan triwulan lainnya. Dalam laporan DPMPTSP dijelaskan secara tegas bahwa capaian tersebut didominasi oleh investasi yang dilakukan oleh PT Sinergi Gula Nusantara melalui pembelian peralatan baru dengan nilai lebih dari Rp800 miliar di PG Asembagoes, Kecamatan Asembagus (DPMPTSP Situbondo, 2025). Temuan ini menjadi hal penting untuk diperhatikan karena tingginya realisasi investasi pada tahun 2025 sebagian besar dipengaruhi oleh investasi yang bersifat one-off dari satu perusahaan besar, sehingga belum dapat diartikan sebagai pemerataan investasi yang terjadi pada seluruh sektor usaha..

Secara tahunan, realisasi investasi sektor Non-UMK pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp1.006,96 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 70,6% dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp590,23 miliar. Apabila ditambahkan dengan kontribusi investasi dari sektor UMK sebesar Rp33,93 miliar, maka total realisasi investasi Kabupaten Situbondo pada tahun 2025 mencapai Rp1.040,88 miliar. (DPMPTSP Situbondo, 2025) Capaian tersebut bahkan melampaui target investasi tahun 2025 yang telah ditetapkan sebesar Rp425 miliar (Husdinariyanto, 2026).

Selain diukur melalui nilai investasi dalam rupiah, efektivitas penerapan OSS-RBA juga dapat dilihat dari tingkat partisipasi pelaporan pelaku usaha. Berdasarkan Tabel 2, terlihat adanya tren peningkatan yang konsisten, di mana jumlah pelaku usaha Non-UMK yang menyampaikan LKPM meningkat dari 33 pelaku usaha pada Triwulan I tahun 2023 menjadi 63 pelaku usaha pada Triwulan I tahun 2025. Selain itu, jumlah proyek yang dilaporkan juga mengalami kenaikan signifikan, dari total 339 proyek pada tahun 2023 menjadi lebih dari 1.000 proyek pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan semakin meningkatnya kesadaran serta kepatuhan pelaku usaha dalam memenuhi kewajiban pelaporan LKPM berbasis OSS, yang merupakan salah satu dampak langsung dari penyederhanaan sistem perizinan melalui OSS-RBA.

DPMPTSP Kabupaten Situbondo juga mencatat bahwa tingkat kesesuaian pelayanan investasi dan perizinan terhadap standar operasional prosedur (SOP) mencapai 100% secara konsisten selama periode 2019–2023. Selain itu, persentase pemenuhan kebutuhan data dan informasi penanaman modal juga menunjukkan capaian maksimal pada periode yang sama. (*Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2024-2025*, 2024) Di sisi lain, nilai reformasi birokrasi Kabupaten Situbondo mengalami peningkatan dari 68,83 pada tahun 2022 menjadi 70,14 pada tahun 2023. Peningkatan tersebut memperkuat asumsi bahwa kualitas pelayanan perizinan yang semakin baik memiliki hubungan yang searah dengan meningkatnya daya tarik investasi daerah.

Meskipun data menunjukkan kecenderungan yang positif, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan. Pertama, data LKPM hanya mencakup pelaku usaha yang aktif menyampaikan laporan, sehingga investasi yang telah terealisasi tetapi tidak dilaporkan belum tercermin dalam perhitungan tersebut. Dengan demikian, nilai realisasi investasi yang sebenarnya kemungkinan lebih besar dari angka yang tercatat. Kedua, penurunan signifikan realisasi investasi pada tahun 2024 yang sebesar Rp590,23 miliar dibandingkan capaian tahun 2023 sebesar Rp3.937,14 miliar menunjukkan bahwa data LKPM memiliki tingkat volatilitas yang cukup tinggi karena sangat dipengaruhi oleh keberadaan satu atau dua proyek investasi berskala besar, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan pemerataan aktivitas investasi. Ketiga, dominasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang mencapai lebih dari 95% pada hampir seluruh tahun pengamatan mengindikasikan bahwa implementasi OSS-RBA belum mampu secara konsisten menarik masuknya investasi asing ke Kabupaten Situbondo.

Pola tersebut sejalan dengan temuan Nurasiah Harahap yang menyatakan bahwa implementasi OSS-RBA di tingkat kabupaten masih menghadapi berbagai kendala struktural, terutama terkait kapasitas sumber daya manusia yang belum merata serta rendahnya literasi digital di kalangan pelaku usaha kecil. (Nurasiah Harahap, 2020) Di Kabupaten Situbondo, DPMPTSP merespons tantangan tersebut melalui program Safari Pengurusan NIB (SIPENI) sebagai bentuk inovasi pelayanan publik. Namun demikian, cakupan program tersebut masih perlu terus diperluas agar manfaat penerapan OSS-RBA dapat dirasakan secara lebih merata hingga ke tingkat desa dan menjangkau lebih banyak pelaku usaha kecil.

Kesimpulan

Implementasi *Online Single Submission Risk-Based Approach* (OSS-RBA) di Kabupaten Situbondo merupakan bentuk reformasi pelayanan perizinan digital yang bertujuan mempercepat, mempermudah, dan meningkatkan transparansi perizinan usaha. Penerapan sistem ini dinilai cukup efektif dalam meningkatkan realisasi investasi, jumlah pelaku usaha, dan proyek investasi selama periode 2023–2025. Selain mampu mengurangi hambatan

Currency:

Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

[Volume 04, Nomor 02](#), Mei 2026

ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

birokrasi dan meningkatkan efisiensi pelayanan, OSS-RBA juga memberikan kepastian hukum bagi pelaku usaha. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala seperti rendahnya literasi digital masyarakat, keterbatasan jaringan internet, dan belum optimalnya pelaporan LKPM. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan infrastruktur teknologi, serta sosialisasi dan pendampingan yang lebih intensif agar implementasi OSS-RBA dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan..

Daftar Pustaka

- Babbie, E.R. (2020) *The practice of social research (15th ed.)*. Cengage AU.
- DPMPTSP Situbondo (2025) *CAPAIAN REALISASI INVESTASI TAHUN 2025 (Berdasarkan Laporan Kegiatan Penanaman Modal) PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO DINAS PENANAMAN MODAL DAN*.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (2020). User acceptance of computer technology: A comparison of two theoretical models. *Management Science*, 35(8), 982–1003. <https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2033). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Duri, R., Hidayat, B. A., & Sinaga, R. D. (2024). Effectiveness of the Online Single Submission Risk-Based Approach (OSS-RBA): Innovation in licensing for micro and small businesses in urban areas. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 8(2), 117–130. <https://doi.org/10.21787/mp.8.2.2024.117-130>
- El Fajri, M. R., & Astuti, S. J. W. (2024). Efektivitas sistem perizinan online OSS-RBA terhadap pengembangan UMKM di Kabupaten Gresik. *Jurnal Inovasi Sektor Publik*, 4(1), 38–48.
- Hidayatullah, M.F., Susanti, V. and Salsabila, R.N. (2023) 'Strategi Literasi Digital Marketing pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Kabupaten Jember', *MABNY: Journal of Sharia Management and Business*, 3(2), pp. 3–8.
- Husdinariyanto, N. (2026) *DPMPTSP Situbondo targetkan investasi Rp454 miliar pada 2026, ANTARA JATIM*.
- Indah, S. et al. (2024) 'Strategi Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Indonesia', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam JEBI*, 4.
- Jhon W. Creswel, J.D.C. (2018) *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. SAGE Publication.
- Kristantiya, T. A., Sudarmo, & Sudibyoy, D. P. (2023). Online System Adaptation Single Submission Risk Based Approach (OSS-RBA). *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 4(8), 2757–2768. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.04.08.18>
- Musthafa, A. R., Putrazta, S. A., Edwinarta, C. D., & Fitriani, N. A. (2023). Keabsahan penggunaan Online Single Submission Risk-Based Approach (OSS-RBA) sebagai sistem perizinan berusaha. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 20(4), 543–556. <https://doi.org/10.54629/jli.v20i4.1040>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- 'Monitoring dan Evaluasi SOP Pelayanan' (2025).
- Muhammad Reza El Fajri, S.J.W.A. (2024) 'EFEKTIVITAS SISTEM PERIZINAN ONLINE OSS RBA (ONLINE SINGLE SUBMISSION RISK BASED APPROACH) TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM DI KABUPATEN GRESIK', *Jurnal Inovasi Sektor Publik*, 4, pp.

60-71.

- Nadhil Aviyasa, A.B. (2025) 'Efektivitas Pelayanan Perizinan Usaha Melalui Sistem Online Single Submission Risk Based Approach (OSS-RBA) pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) DKI Jakarta', *Journal of Geopolitics and Public Policy*, 3(1), pp. 39-47.
- Ni Kadek Yunia Putri, I.W.W.W.U. (2024) 'EFEKTIVITAS SISTEM ONLINE SINGLE SUBMISSION RISK BASED APPROACH (OSS RBA) DALAM PENDAFTARAN NIB DI DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELANAN TERPADU Abstrak', *JURNAL MAHASISWA HUKUM SARASWATI*, 04, pp. 1525-1539.
- Nisa, S.F. *et al.* (2025) 'Jurnal Penelitian Nusantara Efektivitas Program Pelatihan dan Pengembangan Karyawan terhadap Kinerja SDM pada UMKM Coklat Raddina Jember Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara', 1, pp. 439-442.
- Nurasiah Harahap, D.F. (2020) 'Efektivitas Hukum Sistem Online Single Submission Risk-based Approach (OSS- RBA) Terhadap Pertumbuhan Pelaku Umkm Di Kota Medan', *JURNAL HUKUM KAJIDAH Media Komunikasi dan Informasi Hukum dan Masyarakat*, 22(11).
- Nurrahman, A. *et al.* (2022) 'SATU PINTU KABUPATEN SITUBONDO PROVINSI JAWA TIMUR EFFECTIVITY OF SIPINTER APPLICATION IN ORDER TO INCREASE PUBLIC SERVICES OF DPMTSP SITUBONDO REGENCY EAST JAVA PROVINCE Kemajuan teknologi informasi dan dengan semakin luasnya jaringan internet di Interne', *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 12(1), pp. 86-101.
- Pelayanan OSS-RBA (2024).*
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko (2021).* Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/161835/pp-no-5-tahun-2021>.
- Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2024-2025 (2024).*
- Ropiko Duri, Bachtari Alam Hidayat, R.D.S. (2024) 'Efektivitas Online Single Submission Risk Based Ap- proach (OSS RBA)', *Jurnal Inovasi Kebijakan*, 8, pp. 103-115.
- Saputra, A. *et al.* (2025) 'Penerapan Sistem Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Kendari', *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(3), pp. 5233-5239.
- Sasauw, K. and Roeroe, H.Y.A.B.S.D.L. (2025) 'EFEKTIVITAS SISTEM ONLINE SINGLE SUBMISSION RISK-BASED APPROACH DALAM PROSES PENERBITAN IZIN PERTAMBANGAN', *Jurnal Fakultas Hukum UNSRAT* [Preprint].
- Sudirman *et al.* (2020) *Metodologi Penelitian 1*. Edited by S. Haryanti.
- Waddha and Andry, H. (2025) 'Implementasi Kebijakan Online Single Submission Risk Based Approach (OSS RBA) Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Pekanbaru', *Journal of Public Administration Review*, 2(1), pp. 369-391.